

Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Minyak Jelantah kepada UMKM

Elwina Elwina^{1*}, Ratni Dewi², Ratna Sari³, Zuchra Amalia⁴, Fachraniah Fachraniah⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

^{1*}elwina@pnl.ac.id (penulis korespondensi)

Abstrak— Jelantah merupakan limbah minyak sisa penggorengan yang sudah tidak dimanfaatkan oleh masyarakat dan dibuang secara sembarangan, sehingga dapat membuat lingkungan menjadi tercemar. Kondisi tersebut cukup memprihatinkan, untuk menanggulangi hal tersebut, dilakukan upaya pemanfaatan kembali limbah jelantah menjadi suatu bahan yang bermanfaat. Pemanfaatan limbah jelantah tersebut memiliki berbagai macam alternatif, misalnya lilin aroma terapi. Aromaterapi sering digunakan untuk membuat kondisi seseorang menjadi relaks. Lilin aromaterapi sangat menjanjikan untuk dijadikan usaha oleh mitra yaitu UMKM Cendana Soap yang bergerak di bidang kosmetik di kota Lhokseumawe merupakan salah satu mitra binaan dibawah Politeknik Negeri Lhokseumawe. Tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan pelatihan kepada mitra terkait membuat lilin aromaterapi dengan memanfaatkan limbah minyak jelantah dan bahan stearin yang dilarutkan. Metode kegiatan ini yaitu workshop/pelatihan kepada mitra dalam kelas kecil agar supaya pelatihan berlangsung efektif. Pelaksanaan kegiatan ini, dilaksanakan dengan metode partisipatif dengan melibatkan dosen sebagai pemateri dibantu dengan para mahasiswa dalam memberikan pelatihan.

Kata kunci— lilin, aromaterapi, minyak jelantah, Pengharum, Stearin

Abstract— Used cooking oil is a waste of frying oil that has not been used by the community and is disposed of carelessly, so that it can make the environment polluted. This condition is quite alarming, to overcome this, efforts are made to reuse used cooking oil waste into a useful material. The utilisation of used cooking oil waste has various alternatives, such as aroma therapy candles. Aromatherapy is often used to relax a person's condition. Aromatherapy candles are very promising to be used as a business by partners, namely UMKM Cendana Soap which operates in the field of cosmetics in the city of Lhokseumawe is one of the fostered partners under the Lhokseumawe State Polytechnic. The purpose of this activity is to provide training to partners related to making aromatherapy candles by utilising used cooking oil waste and dissolved stearin. The method of this activity is a workshop / training to partners in small classes so that the training takes place effectively. The implementation of this activity, carried out with a participatory method by involving lecturers as presenters assisted by students in providing training.

Keywords— Candles, Aromatherapy, used cooking oil, Fragrance, Stearin

I. PENDAHULUAN

Minyak goreng yang dipakai secara berulang ulang dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan. Diantaranya adalah terbentuknya penebalan arteri yang disebabkan oleh adanya penumpukan lemak, kolesterol, atau zat lainnya pada dinding arteri [1]. Sedangkan pembuangan minyak jelantah ke saluran air dapat merusak ekosistem lingkungan karena sifat dari minyak yang tidak bercampur dengan air mengakibatkan terjadinya penumpukan dalam saluran air [2]. Peningkatan kadar Chemical Oxygen Demand (COD) dan Biological Oxygen Demand (BOD) yang disebabkan tertutupnya permukaan air dengan lapisan minyak akan menghalangi sinar matahari masuk ke dalam perairan, akibatnya biota yang ada mengalami kematian dan mengganggu keseimbangan ekosistem [3]. Salah satu pemanfaatan limbah minyak jelantah yang bernilai ekonomi adalah dengan membuat lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi merupakan lilin yang dimodifikasi dengan memanfaatkan tambahan minyak aromaterapi yang bertujuan memberikan aroma relaksasi atau menenangkan [4]. Lilin aromaterapi juga memiliki fungsi ganda seperti sebagai penolak nyamuk jika digunakan minyak nilam (*Pogostemon cablin* B) dan jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) yang telah diolah dan diformulasikan ke dalam bahan lilin [5]. Aromaterapi adalah terapi alternatif untuk menjaga kesehatan tubuh, dengan memanfaatkan wewangian minyak esensial, dipercaya dapat membantu memperbaiki suasana hati hingga mampu meningkatkan kesehatan secara fisik maupun mental. Cara kerja aromaterapi yaitu ketika kita menghirup uap minyak esensial, aromanya akan memasuki rongga hidung lalu merangsang sistem saraf

di otak yang berperan dalam pengaturan emosi, aromanya akan merangsang area hipotalamus di otak untuk memproduksi hormon serotonin yang dapat memperbaiki suasana hati. Ada banyak sekali jenis aromaterapi yang dapat kita jumpai dipasaran mulai dari bahan baku pembuatannya, berbagai varian aroma, bentuk, dan fasanya.

Aromaterapi biasanya menggunakan minyak esensial yang mempunyai aroma tertentu dan efek yang baik untuk kesehatan. Aromaterapi saat ini menjadi bagian dari gaya hidup yang disenangi oleh masyarakat terutama kaum perempuan karena khasiatnya. Aromaterapi dapat tersedia dalam bentuk minyak esensial yang digabungkan dengan media atau produk lainnya, seperti menggunakan diffuser dan mencampurkan dengan air sebagai media untuk penghantar wewangiannya juga mencampurkan dalam berbagai produk kosmetik terutama untuk perawatan tubuh serta dalam bentuk produk lilin aromaterapi yang dibakar sehingga dapat menciptakan sensasi dan wewangian aromaterapi yang mempunyai efek bagi kesehatan. Pada kegiatan pengabdian ini pemilihan produk lilin aromaterapi dipilih untuk diberikan pelatihan kepada masyarakat Karena proses pembuatannya cenderung mudah dan bahan-bahan yang digunakan masih terjangkau. Produk lilin aromaterapi juga dapat dibuat dengan berbagai macam ragam bentuk yang estetik dan menarik. Selain itu produk lilin aromaterapi ini selain dapat dipergunakan sendiri juga dapat dijual dan bernilai ekonomis karena selain untuk aromaterapi, lilin aromaterapi yang dudiesai dan dikemas dengan cantik dapat dijadikan hiasan maupun souvenir untuk acara-acara tertentu.

Lilin aromaterapi yang dibuat menggunakan bahan dasar minyak jelantah karena selain bahannya yang mudah didapat minyak jelantah juga sangat jarang dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Biasanya minyak jelantah itu dibuang karena hanya ada sedikit orang yang mampu mengolahnya menjadi barang berguna. Usaha ini sangat cocok untuk meminimalisir pencemaran lingkungan akibat pembuangan minyak jelantah yang sembarangan sehingga menimbulkan dampak negative dan dapat dijadikan produk lilin aromaterapi yang bernilai ekonomis. Keunggulan dan manfaat pembuatan produk ini untuk menyebar luaskan kegunaan lain dari minyak jelantah dan menjadikan peluang pasar yang bagus karena masih minim penjualan produk berbahan minyak jelantah dipasaran, aromaterapi juga saat ini sangat populer dikalangan remaja dan ibu-ibu karena selain manfaatnya yang dapat menenangkan, aromaterapi juga sedang tren dimedia sosial sehingga sangat berguna untuk meningkatkan perekonomian mitra.

II. METODOLOGI PELAKSANAAN

Metodologi pelaksanaan untuk kegiatan pengabdian untuk pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dapat diorganisir dengan beberapa langkah terstruktur. Berikut tahapan pelaksanaannya :

Identifikasi Tujuan dan Sasaran:

Tentukan tujuan dari kegiatan pengabdian ini. Apakah ingin meningkatkan keterampilan warga dalam membuat lilin aromaterapi untuk penggunaan pribadi atau untuk tujuan komersial?

Identifikasi siapa yang akan menjadi peserta dalam pelatihan ini, termasuk tingkat pengetahuan dan keterampilan awal mereka.

Penyusunan Rencana Pelatihan:

Rencanakan konten pelatihan, termasuk materi yang akan diajarkan, teknik-teknik yang akan digunakan, dan durasi keseluruhan pelatihan.

Pastikan materi mencakup dasar-dasar membuat lilin, pemilihan bahan, pengenalan aromaterapi, dan prinsip-prinsip keselamatan.

Pengumpulan Sumber Daya dan Peralatan:

Siapkan bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan untuk membuat lilin aromaterapi, seperti lilin, minyak esensial, pewarna, alat pengaduk, cetakan lilin, termometer, dll.

Pengadaan Tempat dan Waktu:

Tentukan tempat dan waktu pelaksanaan pelatihan. Pastikan tempat tersebut memungkinkan untuk pengaturan dan demonstrasi yang efektif.

Pendekatan Pembelajaran:

Gunakan berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk presentasi, demonstrasi langsung, diskusi kelompok, dan praktek langsung oleh peserta.

Sesi Teori:

Mulai dengan memberikan pengetahuan teoritis tentang pembuatan lilin aromaterapi. Ini dapat meliputi pemilihan bahan, perbandingan jenis lilin, dan pengenalan minyak esensial.

Sesi Praktek:

Berikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba langsung membuat lilin aromaterapi dengan bimbingan dan supervisi dari instruktur.

Evaluasi dan Umpan Balik:

Selama dan setelah pelatihan, minta umpan balik dari peserta untuk menilai sejauh mana mereka memahami materi dan keterampilan yang telah dipelajari.

Pengembangan Produk:

Jika tujuannya adalah untuk tujuan komersial, berikan panduan tentang pengemasan, branding, dan strategi pemasaran lilin aromaterapi.

Sesi Tanya Jawab dan Diskusi:

Akhiri pelatihan dengan sesi tanya jawab dan diskusi untuk memastikan semua pertanyaan dan kebingungan teratasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pelatihan pembuatan lilin aromaterapi adalah sebuah upaya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang cara membuat lilin yang memiliki nilai tambah aromaterapi. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan keterampilan baru, mempromosikan penggunaan lilin aromaterapi untuk kesehatan dan kesejahteraan, serta mendorong potensi bisnis di sektor ini.

Dari hasil kegiatan pengabdian ini dihasilkan produk lilin aromaterapi dengan varian aroma lavender dan mawar. Bahan lilin aromaterapi terdiri dari minyak, stearin, sumbu, pewangi, wadah gelas kaca, pewarna. Produk lilin yang dipraktekkan oleh mitra yaitu lilin aromaterapi lavender dan mawar.



Gambar 1. Penjelasan dari tim PKM kepada mitra

Sebelum melakukan praktek mitra diberikan penjelasan mengenai lilin aromaterapi manfaat dan cara pembuatannya dan bahan-bahan yang digunakan. Setelah memberikan contoh pembuatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan tim PKM, mitra melakukan secara langsung proses pembuatan lilin tersebut. Dari mulai penyediaan bahan, penimbangan, pemanasan, pemberian pewarna, pewangi, pemasangan sumbu pada gelas dan tahap pencetakan ke dalam gelas kaca. Setelah lebih kurang 1 jam lilin akan mengeras dan siap untuk digunakan.



Gambar 4. Foto bersama mitra dan tim PKM serta penyerahan produk kepada mitra



Gambar 2. Proses pembuatan lilin aromaterapi



Gambar 3. Proses pembuatan lilin oleh mitra

Produk yang dihasilkan berupa lilin aromaterapi dengan berbagai macam warna beraroma lavender dan mawar. Mitra sangat antusias dan tertarik dalam melakukan praktek pembuatan lilin tersebut. Setelah jadi lilin tersebut dikemas dengan menggunakan kemasan plastik transparan dan pita sehingga menjadi semakin cantik dan menarik. Produk ini selain dapat digunakan untuk sendiri sebagai pengharum dan penghias ruangan juga dapat dijual sebagai souvenir yang cantik atau untuk keperluan pengharum ruangan,



IV. KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian ini kepada mitra diperoleh ketrampilan pembuatan lilin aromaterapi dengan aroma lavender dan mawar. Produk lilin aromaterapi ini dapat menjadi produk yang dapat dijual dan memberikan nilai ekonomis bagi peningkatan ekonomi mitra. Untuk meningkatkan penjualan dan mutu produksi lilin aromaterapi dapat dibuatkan Prosedur Operasional Standar (POS) sehingga akan terstandar dan memudahkan dalam proses pembuatannya.

REFERENSI

- [1] Wahyuni, S., Rojudi. (2021). Pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi, *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol.1, no. LIV
- [2] Aini, Nur, D., Arisanti, D.W., Fitri, H.M., Safitri, L.R. (2020). Pemanfaatan minyak jelantah untuk bahan baku produk lilin ramah lingkungan dan menambah penghasilan rumah tangga di kota batu. *Warta Pengabdian*, 14(4), 253
- [3] Aisyah, L.S., Yun, V.F., Yuliana, T., Widianingsih, S., Nurhabibah. (2020). Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dalam pemanfaatan limbah minyak jelantah, *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, Vol.1, No. 2, 98-103.
- [4] Wardani, Kusuma, D.T., Saptuyningsih, E., Fitri, S.A. (2021). Ekonomi kreatif : Pemanfaatan limbah jelantah untuk pembuatan lilin Aromaterapi. *Prosiding Seminar nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 402-417
- [5] Melviani., Nastiti.K., Noval (2021). Pembuatan lilin Aromaterapi untuk meningkatkan kreativitas dan komunitas pecinta alam di kabupaten Batola, *Reswara Jurnal pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.2. ed2,